

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Bersamaan dengan meningkatnya industrialisasi dan juga urbanisasi, wilayah sekelilingnya jadi tidak teratur baik di wilayah kota besar ataupun wilayah pedesaan. serta akhir-akhir ini persoalan ini kian melonjak dan terlalu sukar buat dihindari. Sebagaimana yang berkali-kali terjadi pada media massa elektronik serta media cetak persoalan kenakalan atau menurunnya moral siswa sudah menjadi persoalan sosial bagi generasi anak muda. Remaja tidak lagi melakukan kenakalan remaja sebagaimana umumnya, namun kian bertambah menggelisahkan contohnya semacam premanisme, seks bebas, dan melakukan perbuatan yang mengakibatkan korban dan akan mulai mengintimidasi dirinya seorang ataupun kelompok masyarakat.<sup>1</sup>

Keterangan tentang kenaikan kenakalan remaja dari tahun ketahun diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik), di tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mengantongi 6325 perkara, sementara ditahun 2014 besarnya menjangkau 7007 perkara dan ditahun 2015 menggapai angka 7762. Artinya dari tahun 2013-2014 memperoleh peningkatan kurang lebih 10,7%, masalah kenakalan remaja diantaranya, perampasan, genosida, pergaulan bebas bahkan

---

<sup>1</sup>Tri Utami Lestari dkk. Identifikasi Perilaku Kenakalan Siswa di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi. *Journal On Education*, Vol 5 No. 2 Januari, 2023, 2.

penyalahgunaan napza. Dari keterangan yang tertera diatas bisa diperkirakan jumlah kenaikan angka kenakalan remaja setiap tahunnya terus menerus akan semakin tinggi. Bisa diperkirakan pada tahun 2019 mengapai angka 11685,90 masalah dan di tahun 2020 mengapai 12944,47 masalah. Mengalami pengembangan di setiap tahunnya sebesar 10,7%. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) dari 233 juta jiwa populasi rakyat Indonesia, 28,6% atau 63 juta jiwa merupakan remaja berumur 10-24 tahun.(Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019).<sup>2</sup>

Moral, adab ataupun budi pekerti merupakan suatu perangai atau perbuatan yang sudah disusun atau ditetapkan oleh etika maupun adab. Pengertian moral menurut asal usul kata adalah moral yang berpangkal dari bahasa latin adalah “mos” (jamak : mores) yang berarti kebiasaan atau kelaziman, adat. Kata “mos” dalam bahasa latin yang artinya serupa dengan etos dalam bahasa Yunani. Pada bahasa Indonesia moral dapat juga diartikan dengan “kaidah kesusilaan, tabiat atau kelakuan” atau suatu sebutan yang dapat digunakan untuk menetapkan semacam pemisah dari kepribadian karakter lain, aspirasi pikiran atau batas tingkah laku atau perbuatan yang dengan cukup dapat disebut benar, salah atau keliru, baik ataupun buruk. <sup>3</sup>

Kenakalan atau menurunnya moral golongan anak remaja merupakan perkara umum yang tidak bisa dipungkiri, suatu perkara sosial yang sungguh mengharapkan

---

<sup>2</sup> Frans Hardin & Elin Nidia. Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang. Jurnal Citra Ranah Medika, Vol 2 No. 1 Desember 2022, 3.

<sup>3</sup> Erlina Dewi k dkk, *Moral Yang Mulai Hilang*, (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020).1

perhatian sebab sangat mencemaskan, dikatakan mencemaskan sebab banyak dari perkara kenakalan remaja sudah menyesatkan kearah kejahatan. Para anak remaja banyak melakukan perbuatan yang, menyimpang dari nilai norma serta peraturan yang ada di masyarakat. Beragam perkara kenakalan remaja yang terjadi mengakibatkan ketakutan, kecemasan dan kekhawatiran di masyarakat, munculnya perkara yang lebih rumit serta tampaknya kian sering terjadi.<sup>4</sup> Oleh alasan itu perkara kenakalan remaja sepatutnya perlu mendapatkan perhatian yang benar-benar dan terkonsentrasi untuk membimbing anak remaja ke arah yang lebih positif dan bermanfaat.

Peran guru BK dalam membina moral siswa sangat penting karena mereka memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mendukung, dan memberikan nasihat dalam pengembangan nilai-nilai moral dan perilaku yang baik. Guru BK bertanggung jawab memberikan bimbingan moral, membantu siswa memahami etika, integritas, dan tanggung jawab, serta mendorong internalisasi nilai-nilai tersebut. Mereka juga melakukan konseling individu, membantu siswa mengatasi masalah moral pribadi dan memberikan panduan untuk keputusan moral yang tepat. Selain itu, sesi kelompok yang diadakan oleh guru BK membantu siswa memahami perspektif orang lain dan mempromosikan diskusi sehat tentang isu-isu moral. Dengan demikian, guru BK memiliki peran sentral dalam membentuk karakter moral siswa dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, etis, dan berprinsip.

---

<sup>4</sup> Andi Riswan Buana Putra. "Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah". *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, Vol 10 No. 1 Maret, 2015, 1.

Pembinaan moral yang dilangsungkan di lingkungan sekolah. Memerankan institusi formal di aspek pendidikan, sekolah melahirkan cita-cita untuk terlaksananya pendidikan nilai dan moral serta juga melaksanakan pendidikan yang diantaranya ialah remaja mencorakkan individu yang berakhlak mulia atau bermoral. Oleh karena itu mesti ditata sebuah rancangan program yang menuju kepada pembinaan moral siswa. Sempurnanya pembinaan moral mesti dijalankan semenjak dini supaya ketika remaja anak telah terbiasa dengan perbuatan yang positif dalam menempuh hubungannya dengan aktivitas baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.<sup>5</sup>

Sebagaimana dalam Al-Qur'an menerangkan tentang moral dalam Al-Isra ayat 7 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ آخِرَةٍ لَيْسَتْ بِوُجُوهِكُمْ وَ

لِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّؤْا مَا عَلُوا تَتَبَرَّؤْا

Di dalam surat ini Allah SWT menegaskan bahwa apabila Bani Israil berbuat baik, maka hasil kebaikan itu untuk mereka sendiri. Namun demikian, ketentuan yang terdapat dalam ayat ini tidak khusus untuk mereka sendiri, melainkan berlaku umum untuk seluruh manusia sepanjang masa. Dengan demikian, apabila manusia berbuat

---

<sup>5</sup> Lasmida Listari. "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)". Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, Vol 12 No. 1 April, 2021, 4.

baik atau berbuat kebajikan, maka balasan dari kebajikan itu akan dirasakannya, baik didunia maupun di akhirat.<sup>6</sup>Anjuran ini menunjukkan agar hambanya bisa mengambil hikmah atau pelajaran dari setiap kejadian yang terjadi. Akan tetapi, masih banyak insan yang belum memperhatikan anjuran ayat tersebut, masih banyak insan yang berperilaku buruk, hanya sekedar mengikuti hawa nafsunya dan lebih menonjolkan kesenangan duniawi tanpa memperhatikan pengaruhnya dikemudian hari.

Berdasarkan fakta atau informasi dari salah satu siswa dan guru bimbingan konseling di MAN 2 Hulu Sungai Tengah. Berkenaan mengenai penurunan moral siswa yang dapat diartikan sebagai akhlak yang kurang baik. Perbuatan penyimpangan dan kenakalan siswa. Menurut guru bimbingan dan konseling yang paling banyak terjadi ialah siswa yang datang terlambat dan perilaku kurang sopannya terhadap tenaga pendidik dilingkungan sekolah contohnya seperti tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar didalam kelas. Sedangkan menurut salah satu siswa di sekolah tersebut bahwa masih ada beberapa siswa yang kedapatan membolos ke kantin dan sering tidak masuk kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Apabila keadaan tersebut diabaikan begitu saja. Maka peserta didik akan mengalami beraneka macam persoalan yang tentunya akan menghambat perkembangan pada dirinya. Oleh sebab itu guru bimbingan dan konseling mesti mengawasi masalah mengenai kenakalan atau penurunannya moral siswa. Dengan

---

<sup>6</sup> Tafsir Tahlili, Qur'an Kemenag, diakses pada 15 Oktober 2023, pukul 11.30 WITA, <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.quran.kemenag>.

dukungan bimbingan dan konseling bisa dapat membantu mengatasi persoalan yang di alami siswa tersebut.

Berlandaskan permasalahan di atas, maka penulis terdorong untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana guru bimbingan dan konseling berperan dalam membina moral siswa/i. Untuk itu peneliti mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah”.

## **B. Definisi Istilah**

Berdasarkan penelitian ini peneliti perlu menguraikan judul ini agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dan bisa memperluas pembahasan, maka ditegaskan secara operasional sebagai seberikut:

### **1. Peran**

Peran merupakan tingkah laku tertentu yang merupakan kekhasan seluruh petugas atau fungsionaris dari pekerjaan atau jabatan atau kedudukan tertentu. Sedangkan berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia peran merupakan perangkah tingkah laku seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Sesuai pengertian tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya peran yaitu suatu motif tingkah laku yang merupakan kekhasan yang dimiliki seseorang menjadi pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan dimasyarakat.<sup>7</sup> Yang mana peran ini

---

<sup>7</sup> Diana Sari. “Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Siswa”. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Desember 2017, 2.

mencakup beberapa yaitu peran sebagai inforamatory, peran sebagai fasilitator, peran sebagai mediator dan peran sebagai kolabolator.

Peran yang penulis maksud didalam skripsi ini adalah tugas atau kegiatan yang dilangsungkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

## 2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru merupakan segenap insan yang berkewajiban terhadap pendidikan siswa-siswa, baik dengan secara individual ataupun klasikal, baik ketika disekolah maupun diluar sekolah.<sup>8</sup> Bimbingan dan konseling ialah suatu layanan pemberian suatu bantuan yang dilangsungkan oleh konselor kepada seorang klien atau peserta didik, supaya klien bisa mengerti dirinya sendiri, menghasilkan keputusan, mengerti kemampuan dirinya yang dipunyai, menyadari bagaimana meningkatkan kemampuannya tersebut, beserta mempunyai sifat atau watak tanggung jawab atas ketetapan yang diambilnya sendiri.<sup>9</sup>

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah diatur pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling kepada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Bimbingan dan konseling menurut Kamaluddin adalah usaha proaktif dan juga sistematis dalam

---

<sup>8</sup> Heriyansyah. "*Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah*". Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 1 No 1 Januari, 2018, 5.

<sup>9</sup> Haryatri. "*Urgensi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*". Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konselin Islami, Vol 5 No 1. 2019, 4.

memudahkan individu untuk mengapai suatu jenjang perkembangan yang maksimal, peningkatan perbuatan yang efektif, peningkatan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya.<sup>10</sup>

Guru bimbingan dan konseling yang penulis maksud disini ialah guru bimbingan dan konseling yang ada di MAN 2 Hulu Sungai Tengah, yang mampu membagikan bantuan atau pertolongan kepada peserta didik dalam menetapkan karakter dan mengembangkan moral peserta didik.

### 3. Membina

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, pembinaan berasal kata dari bina yaitu membina, membentuk, mendirikan, dan mengusahakan agar lebih baik (maju, sempurna, dan sebagainya).<sup>11</sup> Membina yang dimaksud penulis dalam penelitian adalah membantu membimbing peserta didik untuk menciptakan kepribadian dan meningkatkan moral siswa.

### 4. Moral

Moral merupakan suatu ide perihal tingkah laku manusia (baik dan buruk) berdasarkan situasi tertentu.<sup>12</sup> Adapun moral yang peneliti maksud adalah, siswa yang

---

<sup>10</sup> Anniez Rachmawati Musslifah, *Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Dalam Panduan Kemendikbud 2016*, (Malang, Ahlimedia Press, 2021), 1.

<sup>11</sup> Andi Astitah dkk. "Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Makassar". *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol 11 No. 1 Juni, 2020, 8.

<sup>12</sup> Totok Wahyu Abadi. "Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 2 No. 2 Maret, 2016, 6.



kurang bermoral dan tidak mempunyai etika yang baik dalam menjalankan peraturan dilingkungan sekolah.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah tersebut, maka penulis memfokuskan penelitian ini sebagai berikut.

1. Peran guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.
2. Metode guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah
3. Faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam melaksanakan penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah dan memperluas wawasan tentang bimbingan dan konseling mengenai moral dan perilaku menyimpang siswa terutama mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah. Serta menjadi bahan dasar bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Menambah wawasan tentang bimbingan dan konseling terutama yang menyangkut peran guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah.
- b. Membantu guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kualitas profesi mengenai layanan bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dibuat oleh Anwar (2018), yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa SMP

Muhammadiyah 5 Makassar”. Dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwasanya Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa dilakukan dengan cara yaitu: selalu memberitahu dan juga memberi saran atau gagasan, lalu apabila didapati melakukan perbuatan yang menyimpang maka guru dan pihak terkait sekolah akan menggunakan surat perjanjian yang di ketahui orangtua, wali kelas, dan juga guru piket, diskrosing atau dihukum tidak diperbolehkan mengikuti pembelajaran didalam kelas, selanjutnya juga dengan menggunakan pendekatan perseorangan dikasih saran dan dalam pembelajaran membagikan kisah berkenaan orang lain. Lewat membagikan contoh yang baik dan patut, keteladanan selalu sholat dhuha, puasa senin dan kamis. Berkenaan dengan gambaran perbuatan yang menyimpang di SMP Muhammadiyah 5 Makassar adalah: pulang terlebih dahulu sebelum pelajaran berakhir, Tidak senang berteman atau lebih suka memisahkan diri, Sering berbohong atau dusta kepada guru dan orang lain, sering berkelahi atau bentrok dan juga menjahili temannya ketika saat belajar, sering merusak sarana dan prasarana sekolah, Sering mengambil sesuatu milik orang lain, sering mencuri perhatian dan Suka membangkang kepada tenaga pendidik. Berkenaan faktor pendukung dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa yaitu dengan kerjasama atau

berkolaborasi dengan semua pihak terkait baik guru dan karyawan, serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>13</sup>

2. Penelitian skripsi yang dibuat oleh Ika Awaliya (2020), yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi”. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah menengah pertama negeri 5 kecamatan Sekernan, kabupaten Muaro Jambi, terlihat melalui beberapa faktor. Pertama, faktor pemicu kenakalan siswa bersumber dari lingkungan sekolah, keluarga, dan juga masyarakat. Kedua, peran guru bimbingan dan konseling ialah membantu siswa dalam hal mengembangkan potensi dan kemampuan mereka, dan juga membantu dalam perencanaan dan pencapaian tujuan tertentu. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka hadapi.<sup>14</sup>
3. Penelitian skripsi yang dibuat oleh Mutia Rahmi (2016), yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Sebagai *Director* Dalam Mengatasi Dedradasi Moral Siswa Di SMP Negeri 10 Banda Aceh”. Hasil dari penelitian menunjukkan

---

<sup>13</sup> Anwar, Skripsi: *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa SMP Muhammadiyah 5 Makassar*”.(Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

<sup>14</sup> Ika Awaliya, Skripsi: *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*”, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

bahwa metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi degradasi moral siswa sudah berjalan dengan baik. Proses konseling meliputi pemberian informasi, nasehat, motivasi, dan juga penarikan kesimpulan dari hasil proses konseling. Metode yang digunakan mencakup pendekatan awal dengan senyuman dan juga sapaan terhadap siswa, tanggapan yang sesuai terhadap perasaan siswa, memberikan tugas terhadap siswa seperti layanan bimbingan kelompok, konseling individual, dan juga menyimpulkan hasil pembicaraan dengan siswa untuk bertujuan membantu guru bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa.<sup>15</sup>

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, dapat dilihat fokus pembahasan penelitian tersebut berbeda dengan fokus penelitian yang akan peneliti teliti. *Pertama*, skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Siswa SMP Muhammadiyah 5 Makassar”, yang ditulis oleh Anwar. Tujuan penulisannya adalah untuk mengetahui peranan guru PAI dalam mengatasi penyimpangan perilaku siswa SMP Muhammadiyah 5 Makassar. *Skripsi kedua*, yang ditulis oleh Ika Awaliya yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi”. Tujuan penulisannya adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan yang

---

<sup>15</sup> Mutia Rahmi, Skripsi: *Peran Guru Bimbingan dan Konseling sebagai Director Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh*. (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2016).

dilakukan oleh siswa-siswi di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 5 Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Skripsi ketiga*, yang ditulis oleh Mutia Rahmi yang berjudul “ Peran Guru Bimbingan Konseling sebagai *Director* Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMP Negeri 10 Banda Aceh”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara guru bimbingan dan konseling memberikan arahan/bimbingan dalam mengatasi degradasi moral siswa-siswi di SMP Negeri 10 Banda Aceh.

Sedangkan penelitian yang peneliti teliti yang berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Moral Siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah”. Mempunyai tujuan untuk mengetahui peran, metode apa yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Pertama memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi, kedua, memuat isi dalam pembahasan hasil penelitian skripsi ini, yang terdiri atas 5 (lima) bab yang di dalamnya masih terdapat sub-bab sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, meliputi Latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II, landasan Teori, berisi tentang, pengertian bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, tugas guru bimbingan dan konseling, syarat-syarat guru bimbingan konseling, peran guru bimbingan dan konseling, pengertian moral, tahap perkembangan moral, aspek-aspek moral, bentuk-bentuk perkembangan moral, ciri perkembangan moral, dan faktor penyebab pelanggaran moral.

BAB III, Metode Penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, gambaran umum informan, penyajian data, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup, yang meliputi Simpulan dan Saran-saran.